

Hubungan Penyuluhan dengan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pubertas pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Jakarta dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

The Correlation between Counseling and The Level of Knowledge Regarding Puberty in State 21 Jakarta Junior High School Students and Its Review from Islamic Perspectives

Raveena Chandra Satya Rentiana Assy¹, Sri Wahyu Herlinawati², Miranti Pusparini³, Muhammad Arsyad⁴

¹Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

³Bagian Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

⁴Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

Koresponden: raveenagren@gmail.com

KATA KUNCI Pubertas, Penyuluhan, Tingkat Pengetahuan, Remaja, Masa Remaja.

ABSTRAK Penelitian terkait pengaruh penyuluhan dengan tingkat pengetahuan mengenai pubertas dilaksanakan di SMPN 21 Jakarta yang merupakan tempat bagi siswa yang sedang dalam tahap periode masa remaja. Dengan menggunakan metode kuantitatif pendekatan Quasi Experimental dan rancangan penelitian yang digunakan adalah One group Pre test Post Test. Penelitian dilakukan dengan kuesioner pre test dan post test yang diisi oleh 70 siswa sebagai sampel dengan intervensi penyuluhan. Hasil rata-rata nilai post test lebih besar dari nilai pre test dengan selisih sebesar 11.64 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan. Uji T paired sample menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan mengenai pubertas sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (Sig. 0,000). Dalam Islam, dengan adanya penyuluhan yang dilakukan dengan baik dan tepat membantu dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pubertas.

KEYWORDS *Puberty, Counseling, knowledge level, teenager, adolescence.*

ABSTRACT *The research related to the influence of counseling on the level of knowledge about puberty was conducted at SMPN 21 Jakarta, which is a place for students in the adolescent stage. Using a quantitative method with a Quasi Experimental approach and the research design employed was the One-group Pretest-Posttest. The study was carried out with*

pretest and posttest questionnaires filled out by 70 students as samples with counseling intervention. The average post-test score was higher than the pre-test score, with a difference of 11.64, indicating an increase in students' knowledge after the counseling compared to before the counseling. Paired sample T-test showed a significant influence on the level of knowledge about puberty before and after the counseling was conducted (Sig. 0.000). In Islam, effective and appropriate counseling helps enhance knowledge about puberty.

PENDAHULUAN

Masa perubahan atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa disebut masa remaja atau masa pubertas. Masa ini ditandai dengan adanya perubahan biologis, psikologis, dan social. Menurut Natoadmodjo (2011), masa remaja dimulai saat usia 10-13 tahun dan berakhir di usia 18-22 tahun. Badan pusat statistik (2021) mengelompokkan di Indonesia, jumlah laki-laki berusia antara 10-19 tahun sebanyak 8,4% dan perempuan usia antara 10-19 tahun sebanyak 7,9%. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bisa disebut masa remaja atau masa pubertas.

Adanya peningkatan hormon seks serta timbulnya tanda-tanda seks sekunder dan tercapainya tinggi akhir serta kematangan fungsi seksual merupakan tanda-tanda masa pubertas. Faktor-faktor yang mempengaruhi usia awal pubertas menjadi sangat bervariasi yaitu faktor genetik, sosio-ekonomi, nutrisi dan lingkungan. Remaja umumnya kesulitan dalam penyesuaian terhadap dirinya sendiri dan lingkungan di masa ini. Menurut Sarwono (2001) perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada remaja menyebabkan kecanggungan bagi remaja sehingga ia harus menyesuaikan dirinya.

Pengetahuan pada masa pubertas mengenai beberapa perubahan yang

terjadi merupakan hal yang penting diketahui oleh remaja. Tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi sikap dan pola perilaku remaja. Untuk memberikan pengetahuan kepada remaja di Indonesia bisa dilakukan dengan memberikan penyuluhan dengan harapan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam masa remaja.

Penelitian terkait pengaruh penyuluhan dengan tingkat pengetahuan mengenai pubertas akan dilaksanakan di SMPN 21 Jakarta yang merupakan tempat bagi siswa yang sedang dalam tahap periode masa remaja.

Penyuluhan agama Islam merupakan bagian dari proses dakwah Islam yang dilakukan dengan memperhatikan akhlak yang mulia dan tidak bertindak kasar atau gegabah sebagaimana yang tertera dalam firman Allah SWT pada QS An-Nahl/16 ayat 125. Akil baligh menurut Nonon (2016) merupakan istilah agama yang terkait dengan pubertas dan kewajiban seseorang kepada Allah SWT atas perubahan yang terjadi. Secara umum, ketika seseorang sudah mencapai usia tertentu untuk dibebani hukum syariat serta sudah dianggap mampu mengetahui dan mengerti hukum tersebut artinya orang tersebut sudah masuk masa pubertas atau masa akil baligh.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengajukan “Apakah ada pengaruh Penyuluhan dengan Tingkat Pengetahuan mengenai Pubertas pada Siswa SMPN 21 Jakarta?”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penyuluhan dengan tingkat pengetahuan mengenai pubertas pada siswa SMPN 21 Jakarta.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif pendekatan *Quasi Experimental One group Pre test Post Test*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Jakarta yang berjumlah 140 siswa. Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan *systematic random sampling* dengan cara membuat daftar urutan siswa menurut nama sesuai urutan abjad. Pada penelitian ini hasil intervalnya adalah 2 sehingga besar sampel yang diambil berjumlah 70 siswa.

Alat untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang pubertas yang akan digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada seluruh populasi sebelum dan setelah menerima penyuluhan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti yaitu nama dan usia responden serta untuk mengukur tingkat pengetahuan diberikan pertanyaan dan responden menjawab benar atau salah, sementara analisis bivariat yang digunakan adalah uji *T-test paired sample* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan

terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai Pubertas pada siswa.

HASIL

Responden penelitian ini memiliki karakteristik yang dibedakan diuraikan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
13	13	18.57%
14	45	64.29%
15	10	14.29%
16	2	2.86%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 45 orang (64.29%). Sebanyak 13 orang (18.57%) berusia 13 tahun, 10 orang (14.29%) berusia 15 tahun, dan sebanyak 2 orang (2.86%) berusia 16 tahun.

Sementara itu, jenis kelamin dari responden didominasi oleh laki-laki yaitu 41 orang (58.57%), dan 29 orang (41.43%) merupakan Perempuan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	41	58.57%
Perempuan	29	41.43%

Penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil data skor *pre test* memiliki nilai minimum 55 dan nilai maksimum 100 dengan mean 76.

Sementara, hasil nilai *post test* memiliki nilai minimum 65 dan maksimum 100 dengan mean 87.64. Selanjutnya, tingkat pengetahuan tersebut dikategorikan dengan kriteria apabila skor kurang dari 55, maka termasuk tingkat pengetahuan kurang, skor 56-74 termasuk tingkat pengetahuan cukup, dan skor 75-100 termasuk tingkat pengetahuan baik. Hasil kategorisasi pengetahuan siswa mengenai pubertas dari hasil *pre test* dan *post test* yang sudah dilakukan disajikan pada table di bawah ini.

Tabel 3. Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa

Tingkat Pengetahuan	Kriteria Skor	Frekuensi			
		Pre test	Persentase (%)	Post test	Persentase (%)
Kurang	0 - 55	1	1.4%	0	0
Cukup	56 - 74	28	40%	3	4.3%
Baik	75 - 100	41	58.6%	67	95.7%

Berdasarkan table tersebut, diketahui pada saat *pre test* terdapat 1 siswa (1.4%) yang memiliki pengetahuan kurang, 28 siswa (40%) dengan tingkat pengetahuan yang cukup, serta 41 siswa (58.6%) dengan tingkat pengetahuan pubertas yang baik. Setelah dilakukan penyuluhan, hasil dari *post test* menunjukkan tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan kurang, dan 3 siswa (4.3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, serta 67 siswa (95.7%) memiliki tingkat pengetahuan pubertas yang baik. Dari hasil tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa setelah diberikan penyuluhan, hal ini

ditandai adanya lebih banyak siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik pada saat *post test*. Meskipun demikian, belum diketahui apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik.

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat analisis.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	n	KS	Sig.	Kriteria	Keterangan
Pre test	70	1.186	0.120	Sig. > 0.05	Berdistribusi Normal
Post test	70	1.356	0.056		

Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat ada nilai signifikansi yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk nilai *pre test* dan *post test* berturut-turut sebesar 0.120 dan 0.056, dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa skor tingkat pengetahuan mahasiswa pada *pre test* dan *post test* berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

	Varians	Levene Statistics	Sig.	Kriteria	Keterangan
Pre test	98.261	3.652	0.058	Sig. > 0.05	Homogen
Post test	63.566				

Berdasarkan hasil yang disajikan pada table di atas, disimpulkan bahwa pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi Levene Statistics yang lebih besar dari 0.05 yang artinya penelitian ini memiliki varians homogen.

Analisis data akan dilanjutkan menggunakan menggunakan uji *t paired sample* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai pubertas.

Tabel 6. Hasil Uji T Paired Sample

	Rata-rata	t hitung	Sig.	Kriteria	Keterangan
Pre test	76	-	0.00	Sig. < 0.05	Terdapat Pengaruh
Post test	87.6429	11.696	0		

Berdasarkan data pada table di atas, karena nilai signifikansi yang didapatkan kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan post test.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki karakteristik responden yang sesuai dengan usia di masa remaja yaitu 13-16 tahun dan untuk jenis kelamin pada penelitian ini didominasi oleh laki-laki daripada perempuan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang pengetahuan mengenai pubertas pada saat sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan hasil yaitu sebagian besar siswa sebanyak 41 siswa (58.6%) memiliki pengetahuan baik, 28 siswa (40%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 1 siswa (1.4%) yang memiliki pengetahuan kurang. Faktor yang memengaruhi responden memiliki pengetahuan yang baik adalah pendidikan usia yang sudah memasuki jenjang yang sama dan usia yang sudah masuk ke dalam tahapan masa remaja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dyah Fitria R (2015),

sebagian besar siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta mempunyai pengetahuan yang baik tentang pubertas sebesar 57.1%.

Hasil penelitian tentang pengetahuan mengenai pubertas pada saat setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 67 siswa (95.7%), pengetahuan cukup sebanyak 3 siswa (4.3%), dan tidak ada siswa yang berpengetahuan kurang. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dilihat dari kategori baik dengan persentase 58.6% menjadi 95.7%. Adanya tambahan informasi tentang pubertas yang diberikan saat penyuluhan memberikan dampak adanya peningkatan pada pengetahuan siswa mengenai pubertas. Pada awalnya masih sedikit siswa yang mengetahui aspek-aspek dalam pubertas, namun setelah dilakukan penyuluhan maka informasi tentang pubertas pada siswa tersebut bertambah.

Adanya peningkatan pengetahuan tentang pubertas dibuktikan dengan adanya Analisa menggunakan uji *t paired sample* yang diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan arti adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mengenai pubertas sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Diketahui rata-rata dari nilai post test lebih besar daripada rata-rata nilai pre test dengan selisih 11.64, yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Eva (2015), dengan adanya pemberian penyuluhan

berpengaruh pada peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa SMPN 14 Yogyakarta. Adanya pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan memberikan dampak yang cukup efektif yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan mengenai pubertas ini menunjukkan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan terkait hubungan penyuluhan dengan tingkat pengetahuan mengenai pubertas disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyuluhan dengan tingkat pengetahuan mengenai pubertas pada siswa SMPN 21 Jakarta dengan sig. 0,000. Dengan adanya penyuluhan memberikan dampak peningkatan pengetahuan mengenai pubertas. Menurut pandangan islam, dengan adanya penyuluhan yang disampaikan dengan baik dan tepat membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan terkait pubertas

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Badan Pusat Statistik* [Internet]. Tersedia dalam :<https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1> [Diakses 9 November 2022]
- Batubara, J.R.L.(2017). Masalah Pubertas pada Praktik Sehari-hari. *Prosiding Simposium LXIII Masalah Kesehatan Neonatus sampai Remaja*. 146
- Budiman., Agus R., (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap*

dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika

- Darmayanti, N., dkk. (2020). *Promosi Kesehatan dalam Perspektif Islam*. Medan: Kencana FKM Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Fatimah, Resky,. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Masa Pubertas Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Di SMPN 26 Kota Malang*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang
- Hudanatstsani, N. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Tingkat Kecemasan Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Remaja Putri Di SMPN 2 Bandongan*.Magelang:Prodi D4 Keperawatan Magelang
- Kusumawati, P.D., dkk. (2018). Edukasi Masa Pubertas pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Healthy*, 1(1). 1-3
- Susanti, E., (2015). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Kelas VII di SMPN 14 Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan'Aisyiyah Yogyakarta
- Wijaya, P.D.I., (2018). *Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta didik Kelas VII di SMPN 24 Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan